

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi perhatian utama di tingkat global. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, serta meningkatnya frekuensi bencana alam seperti banjir, longsor, dan cuaca ekstrem telah memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan keberlangsungan usaha perusahaan. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, banjir yang terjadi secara berulang tidak hanya menimbulkan kerusakan lingkungan dan sosial, tetapi juga mengganggu kegiatan operasional perusahaan, rantai pasok, serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi perusahaan yang semata-mata berfokus pada pencapaian laba (*profit oriented*) tidak lagi memadai dalam menghadapi tantangan bisnis global saat ini. Seiring dengan meningkatnya tekanan dari masyarakat, regulator, dan investor global, perusahaan dituntut untuk menjalankan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* muncul sebagai kerangka yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kualitas tata kelola perusahaan. *ESG disclosure* tidak hanya dipandang sebagai isu etis, tetapi juga sebagai faktor strategis yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu bentuk implementasi *ESG disclosure* adalah melalui pengungkapan *ESG disclosure*, yaitu pengungkapan informasi terkait aktivitas dan kinerja keberlanjutan perusahaan kepada publik dan investor (Nilawati & Arizah, 2025).

Pengungkapan *ESG disclosure* memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan lingkungan, hubungan sosial dengan karyawan dan masyarakat, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Informasi ini semakin menjadi perhatian investor karena dinilai mampu mencerminkan kualitas manajemen, reputasi perusahaan, dan prospek keberlanjutan usaha. Pengungkapan *ESG disclosure* memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Informasi tersebut menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas manajemen, reputasi perusahaan, serta prospek keberlanjutan usaha di masa depan.

Di Indonesia, dorongan terhadap penerapan *ESG disclosure* dan pengungkapan keberlanjutan juga diperkuat oleh regulasi pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan. Regulasi ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *financial performance*, tetapi juga terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya OJK, (2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *ESG disclosure* yang lebih baik cenderung memiliki *financial performance* yang lebih stabil dan berkelanjutan. Namun demikian, temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten (Desyetti et al.,2025).

Financial performance merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial performance* umumnya diukur menggunakan rasio *profitabilitas* seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sari, 2021). Pencapaian kinerja keuangan tidak lagi semata-mata dipengaruhi oleh faktor operasional dan finansial internal, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola aspek keberlanjutan melalui penerapan *ESG disclosure*.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Rahmansyah & Mutmainah (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan non-keuangan di Indonesia. Cipto dan Hersugondo (2024) juga menemukan bahwa penerapan *ESG disclosure* dapat memperkuat citra perusahaan dan menarik investor jangka panjang. Retnosari et al. (2025) menemukan bahwa pengungkapan *ESG disclosure*, terutama pada aspek lingkungan, berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lita & Faisol (2025) yang menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG di Indonesia. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa ESG dapat menjadi strategi bisnis yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Hamidah dan Puspawati (2023) serta Domanovic (2022) menemukan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Faisol (2023) yang meneliti perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* sementara ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif. Selain itu, Wulandari dan Istiqomah (2024) menemukan bahwa *ESG disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan belum adanya konsensus mengenai hubungan antara *ESG disclosure* dan *financial performance*, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas temuan empiris yang ada.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang diduga memengaruhi hubungan antara *ESG disclosure* dan *financial performance*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya *finansial*, manusia, dan teknologi yang lebih memadai untuk menerapkan praktik *ESG disclosure* secara optimal serta menyusun laporan keberlanjutan sesuai standar yang berlaku, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan kapasitas tersebut, perusahaan besar cenderung mampu menginternalisasi biaya penerapan *ESG disclosure* dan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengungkapan keberlanjutan (Arshi et al., 2025). Santoso et al. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *ESG disclosure* dan *financial performance*, di mana perusahaan berukuran besar memperoleh manfaat *finansial* yang lebih signifikan dari pengungkapan *ESG disclosure* dibandingkan perusahaan berukuran kecil, sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *ESG disclosure* dan *financial performance* pada sektor perbankan,

namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Wulandari & Istiqomah (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ESG *disclosure* dan *financial performance* pada sektor tertentu.

Perusahaan syariah penerapan ESG *disclosure* menjadi semakin berkembang karena prinsip-prinsip keberlanjutan yang terkandung dalam kerangka ESG *disclosure* secara konseptual memiliki keselarasan yang kuat dengan etika bisnis syariah. ESG *disclosure* menekankan perlindungan lingkungan (*environmental*), tanggung jawab sosial (*social*), dan tata kelola yang baik (*governance*) nilai-nilai yang secara substansial mencerminkan tujuan *maqashid al-shariah* dalam ekonomi Islam, yaitu menjaga kesejahteraan umat, menghindarkan kerusakan, dan mencapai kemaslahatan (*maslahah*) secara berkelanjutan. Studi di bidang ekonomi Islam menunjukkan bahwa integrasi ESG *disclosure* dalam institusi keuangan syariah membantu memperkuat nilai-nilai etika islam seperti keadilan (*adl*) dan manfaat sosial (*maslahah*), sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan *finansial*, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Azizah, 2024). Menurut Rosanti et al. (2025) *maqashid al-shariah* memiliki hubungan filosofis yang mendalam, karena keduanya menekankan tujuan yang sama: perlindungan nilai-nilai fundamental seperti agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta (*hifz al-din, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl, hifz al-mal*). Agustin et al. (2023) mengulas penerapan ESG *disclosure* dari perspektif *maqashid al-shariah* dalam institusi keuangan syariah menemukan bahwa ESG tidak hanya memiliki keterkaitan yang kuat secara etis, tetapi mampu memperkuat kontribusi syariah terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama dalam memberikan pembiayaan yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa menjalankan praktik ESG *disclosure* dalam perusahaan syariah tidak hanya memenuhi tuntutan etika investasi modern, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat luas.

Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) merupakan salah satu indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia yang beranggotakan perusahaan dengan tingkat *likuiditas* dan kapitalisasi pasar yang relatif tinggi serta telah memenuhi kriteria prinsip syariah. Perusahaan yang tergabung dalam JII 70 diwajibkan untuk mematuhi ketentuan syariah yang menuntut praktik bisnis yang transparan, adil, dan bertanggung jawab. Dengan karakteristik tersebut, nilai-nilai ESG *disclosure* menjadi sangat penting bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks ini. Meskipun sama-sama dikategorikan sebagai perusahaan syariah, tingkat pengungkapan ESG *disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan dalam JII 70 masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh ESG *disclosure* terhadap *financial performance* belum tentu seragam pada setiap Perusahaan (Emiati & Cahyadi, 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, hubungan antara ESG *disclosure* dan *financial performance* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, terutama dalam konteks perusahaan syariah. Sejumlah penelitian pada perusahaan non-syariah atau perusahaan secara umum cenderung menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, ketika fokus penelitian diarahkan pada perusahaan berbasis syariah, temuan empiris justru menunjukkan hasil yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang seragam. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap *financial performance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan terindeks syariah (JII 70) periode 2021–2024 menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris baru serta memperkaya literatur terkait ESG dalam konteks pasar modal syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terindeks syariah JII 70?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terindeks syariah JII 70?
3. Apakah ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap *financial performance* pada Perusahaan yang terindeks syariah JII 70?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure* terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terindeks syariah JII 70.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terindeks syariah JII 70.
3. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG *disclosure* dan *financial performance* pada perusahaan yang terindeks syariah JII 70.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara ESG *disclosure* dan *financial performance* pada perusahaan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG *disclosure* dan *financial performance*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mengisi *research gap* yang muncul akibat ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh ESG *disclosure* terhadap *financial performance*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu keberlanjutan (*sustainability*) di pasar modal syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan *ESG disclosure* dan implikasinya terhadap *financial performance* perusahaan syariah. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis laporan keberlanjutan serta mengolah data penelitian kuantitatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan penerapan metode statistik dalam penelitian ilmiah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas *ESG disclosure* sebagai upaya untuk menunjang *financial performance*. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *ESG disclosure* terhadap *financial performance*, sehingga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif serta meningkatkan transparansi informasi bagi investor.

c. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Penelitian ini dapat memberikan informasi empiris yang bermanfaat bagi regulator dan otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam menilai efektivitas penerapan *ESG disclosure* pada perusahaan syariah. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan pelaporan keberlanjutan serta mendukung peningkatan kualitas transparansi dan tata kelola perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah.

